

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I. TERORISME, <i>HUMAN SECURITY</i> , KEAMANAN INTERNASIONAL, DAN TATA DUNIA PASCA- PERANG DINGIN	1
Oleh: Poltak Partogi Nainggolan	
I. Pendahuluan	1
II. Permasalahan	2
III. Metodologi Penulisan	4
IV. Kerangka Pemikiran	5
V. Terorisme dan <i>Human Security</i>	8
VI. Terorisme dan Tata Dunia yang Lebih Adil	14
VII. Terorisme dan Tata Dunia yang Lebih Demokratis	20
VIII. Terorisme dan Tata Dunia yang Lebih Aman	26
IX. Kesimpulan.	35
Bibliografi.....	36
BAB II. KETIMPANGAN TATA DUNIA: ANALISIS SOSIO- EKONOMIS TERHADAP FENOMENA TERO- RISME INTERNASIONAL	43
Oleh: Hariyadi	
I. Latar Belakang	43
II. Ketidakadilan Sosial dan Ekonomi Global	45
III. Kritik terhadap Peran AS dan Barat dalam Sistem Dunia	49
IV. Terorisme Sebagai Sebuah Sarana Politik	56
V. Restrukturisasi Tata Dunia	61
VI. Penutup	67
Bibliografi.....	70
BAB III. AGAMA DAN TERORISME DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL: KAJIAN TERHADAP ISU ISLAM DI TENGAH KAMPANYE GLOBAL MEMERANGI TERORISME	73
Oleh: Suhartono	

I. Pendahuluan	73
II. Agama dan Terorisme dalam Hubungan Internasional ...	75
III. Islam dan Terorisme	79
IV. Kampanye Perang terhadap Terorisme atau Islam?	85
V. Teror dan Islam Politik: Macetnya Demokratisasi di Negara-Negara Muslim	90
VI. Ketegangan Islam dan Barat: Bagaimana Tata Dunia Pasca-11 September 2001?	94
VII. Penutup	98
Bibliografi	100

BAB IV. UPAYA PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA MENGATASI MASALAH TERORISME

103

Oleh: Simela Victor Muhamad

I. Pendahuluan	103
II. Terorisme: Wacana Yang Berkembang	105
III. PBB dan Pencegahan Terorisme	108
1. Instrumen Hukum Internasional	113
2. Penghormatan Hak Asasi Manusia	115
3. Koordinasi dan Koherensi Antar-Elemen PBB	118
IV. Penutup: Pentingnya Kerja Sama Multilateral	124
Bibliografi	127

BAB V. STRATEGI ASEAN MENGHADAPI TERORISME

129

Oleh: Humphrey Wangke

I. Latar Belakang	129
II. Potensi Ancaman	130
III. Siapa Teroris di Asia Tenggara?	135
IV. Keterikatan Al-Qaeda di Asia Tenggara	139
V. Strategi ASEAN Menghadapi Terorisme	144
VI. Kesimpulan	151
Bibliografi	153

BAB VI. KEBIJAKAN LUAR NEGERI PEMERINTAHAN BUSH TERHADAP TERORISME INTERNASIONAL

157

Oleh: Adirini Pujayanti

I. Latarbelakang	157
II. Dasar Kebijakan Anti-Terrorisme	158
III. Implementasi Kebijakan Anti Terorime	160
IV. Kebijakan Unilateralisme Pemerintahan Bush	169
V. Kritik terhadap Kebijakan Anti-Terrorisme	175
VI. Penutup	179
Bibliografi.....	181
INDEKS.....	185
KETERANGAN PENULIS	189

negara yang telah mapan maupun tengah bergolak atau tidak stabil dan diidentifikasi sebagai "negara-negara yang gagal" (*failed states*), tidak luput dari ancaman munculnya gerakan dan aksi-aksi terorisme yang berskala internasional. Globalisasi yang telah berlangsung secara cepat belakangan ini telah mempermudah bertemu dan menyatunya ide-ide dan aksi-aksi resistensi atas sistem dunia melalui gerakan dan aksi-aksi terorisme internasional.

Banyak orang, terutama di Indonesia, yang terkejut ketika mendengar nama Al-Qaeda dan Osama bin Laden dikaitkan dengan peristiwa serangan terorisme 11 September 2001 terhadap gedung kembar WTC, Pentagon dan Gedung Putih. Hal yang sama juga terjadi ketika pemerintah Malaysia, Singapura, dan AS mengkalikan rangkaian aksi pemboman yang berhasil dan gagal di berbagai tempat di negara-negara Asia Tenggara, terhadap rumah-rumah ibadah, serta fasilitas-fasilitas pemerintahan dan diplomatik, dengan adanya kegiatan Jamaah Islamiyah (JI), yang dicurigai sebagai jaringan Al-Qaeda di Asia Tenggara. Hal ini selain dapat disebabkan karena kurang informasi di kalangan negara-negara di kawasan, dibandingkan dengan penduduk di negara-negara yang selama ini telah mengalami ancaman dan serangan terorisme internasional, juga oleh adanya kekurangpahaman terhadap eksisnya ancaman terorisme internasional dan konflik kepentingan (*conflict of interests*) yang telah muncul dan berkembang meluas di kalangan pemerintah dan masyarakat suatu negara. Dalam konteks ini, penyebab keterkejutan pertama dan kedua dapat dipahami, kalau karena kondisi bahwa negara berkembang dan terbelakang tengah sibuk mengkonsolidasikan diri, sehingga ancaman terorisme internasional akan lebih cepat direspons. Namun, penyebab keterkejutan terakhir, yang diketahui telah memperhitungkan konflik kepentingan, kalau berlangsung di negara seperti Indonesia,